

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI KALIMAT THAYYIBAH TA'AWUDZ MELALUI  
MODEL INDEX CARD MATCH DI FASE A**

**Rasmawati**

MI. Babul Khair Buludatu

Email: [rasmaw862@gmail.com](mailto:rasmaw862@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian adalah penelitian tindakankelas (*Class Action Reseach*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumenperangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada data awal sebelumtindakan perolehan nilai hasil belajar peserta didik sebesar 49%, siklus I hasil belajarpeserta didik 63% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar diperoleh nilai77%. Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatanaktivitas guru dan peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Keadaan ini membuktikanbahwa keaktifan guru dan peserta didik mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Halini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik diiringi dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penerapan, Metode index card match.

**ABSTRACT**

*The form of research is class action research. This research instrument consists of a learning tool instrument and a data collection instrument in the form of a learning outcomes test. Based on the learning outcomes tests in cycles I and II, it shows an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In the initial data before the action, the students' learning outcomes were 49%, in cycle I the students' learning outcomes were 63%, while in cycle II the increase in learning outcomes was 77%. From the data above, it is known that there is a close relationship between increasing teacher and student activity and student learning outcomes. This situation proves that the activity of teachers and students influences students' learning success. This is supported by the trend of increasing teacher and student activity accompanied by increased student learning outcomes.*

**Keyword:** *Learning Results, Application, Index card match method.*

**PENDAHULUAN**

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari ketiga lingkungan

pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orangtua kepada anaknya akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggungjawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-center) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat. Dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Hal ini sesuai dengan Dimiyati & Mudjiono yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri, sehingga peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.<sup>1</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak hal. Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono belajar terdiri dari 3 komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar<sup>2</sup>. Hasil belajar menjadi komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif peserta didik dan perilaku peserta didik yang berubah setelah mengalami sebuah proses pembelajaran. Tujuan sederhana dari belajar adalah mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan peserta didik yang awalnya tidak terampil menjadi terampil. Maka dari itu, diharapkan proses pembelajaran yang terjalin antara guru dan peserta didik menjadi proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

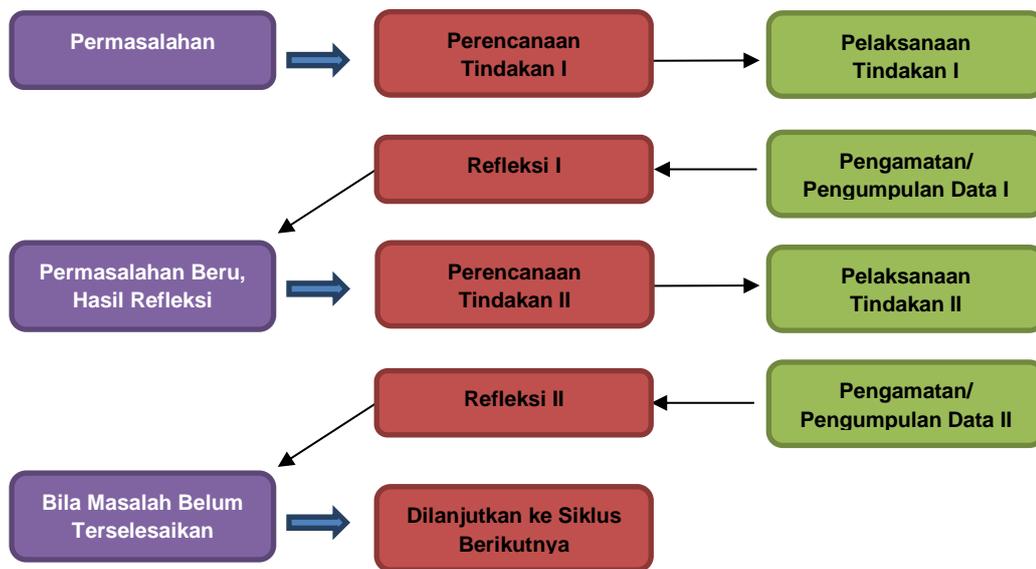
Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar<sup>3</sup>. Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka peserta didik akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan. Sebaliknya jika guru hanya mengajar dengan metode konvensional yaitu ceramah maka peserta didik akan bosan dan tidak tertarik menyimak materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak menyimak materi pembelajaran akan mengalami kesulitan jika guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan yaitu Kurangnya Aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses belajar dan rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak materi kalimat Thayyibah Ta'awudz pada peserta didik Fase A kelas II MI Babul Khair Buludatu Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat terlihat saat peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku tanpa menggunakan pendapat pribadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI Babul Khair Buludatu Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Tengah Prov. Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MI Babul Khair Buludatu pada mata pelajaran AKIDAH AKHLAK dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP AKIDAH AKHLAK yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *index card match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi kalimat thayyibah ta'awudz fase A MI Babul Khair Buludatu. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ( KKTP ) adalah  $\geq 75$ .

### **Tindakan siklus I**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi kalimat thayyibah ta'awudz kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa kartu potongan ayat untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi kalimat thayyibah ta'awudz. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan seputar materi kalimat thayyibah ta'awudz. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi kalimat thayyibah ta'awudz yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *index card match*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi kalimat thayyibah ta'awudz dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi kalimat ta'awudz. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik

bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan produknya secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan produknya, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual, serta memberikan komentar sebagai bukti pembelian atau tidak membeli misalnya dengan memberikan tanda tangan, bintang atau koin koinan yang disiapkan guru sebelumnya. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *index card match*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan

proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di Modul ajar sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode index card match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase A MI Babul Khair Buludatu mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 5 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik dari jumlah total 10 orang

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan metode *index card match* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih

banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

### **Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model *pembelajaran aktif tipe-tipe index card match* yang diikuti 15 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKTP di sekolah tersebut untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik yang memperoleh daya serap  $\geq 70$  berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66,67%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I bel tercapai.

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *market place activity*, peneliti menjelaskan metode *market place activity* dengan cermat dan

dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelelu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias

dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode market place activity* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya *metode market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase A Mi Babul Khair Buludatu.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	3	4	1	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	12	11	14	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	15 %	40 %	82 %	

### **Proses Pembelajaran Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada Siklus II terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap ini, Guru juga mempersiapkan modul ajar (02), lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, soal *post tes* tahap 2 dan model pembelajaran *index card match*.

#### **b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model *pembelajaran aktif tipe-tipe index card match* merupakan aktivitas guru yang tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai rata-rata dari pengamat adalah 82 % dikarenakan sebab adanya peningkatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *index card match*. Maka dengan terjadinya peningkatan tersebut telah membuktikan bahwa pada siklus kedua ini mencapai peningkatan belajar yang lebih baik dari siklus I, serta dengan demikian

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model *pembelajaran aktif tipe-tipe index card match* menunjukkan bahwa penilaian terhadap aktivitas siswa tergolong kedalam kategori sangat baik dengan persentase 82%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan model *pembelajaran aktif tipe-tipe index card match* sedang berlangsung, serta meningkatnya hasil belajar Akidah Akhlak.

### **1) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi asmaul husna dengan menggunakan model *pembelajaran aktif tipe-tipe index card match* dengan ketuntasan yang diikuti 12 siswa. Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap  $< 70$  sesuai dengan KKM di madrasah tersebut, dan siswa yang memperoleh daya serap  $\geq 70$  berjumlah 11 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,67%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *index card match* pada materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe-tipe *index card match* pada materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% , pada siklus II dengan nilai rata-rata 82%. 2) Aktivitas peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran aktif tipe- tipe *index card match* pada materi Kalimat Tayyibah Ta'awudz adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 82%. 3) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkannya model *index card match* pada materi kalimat tayyibah ta'awudz mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 66,67%

dan siklus II yaitu 91,67 %. Kelemahan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian yaitu: Kurang memadainya fasilitas sarana pembelajaran. Adapun kelebihanannya yaitu: peserta didik semangat dan aktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Yasin, A. Fatah. (2018). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.